

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi karakteristik anak laki-laki usia sekolah 7-12 tahun didapatkan responden terbanyak berada pada usia 9 tahun yaitu sebanyak 31.2% responden, responden berada pada kelas 3 SD.
2. Pengetahuan responden sebelum pemberian pendidikan pencegahan primer kekerasan seksual pada anak usia sekolah 7-12 tahun di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo 15% responden dengan pengetahuan baik. Setelah diberikan intervensi didapatkan pengetahuan responden baik meningkat menjadi 75%.
3. Perilaku asertif sebelum responden sebelum pemberian pendidikan seksual pada anak usia sekolah 7-12 tahun di RW 3 Kelurahan Pasie Nan Tigo didapatkan perilaku responden baik 96.9%. Setelah diberikan intervensi didapatkan perilaku responden baik meningkat menjadi 100%
4. Pengaruh pendidikan pencegahan primer kekerasan seksual pasca bencana terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku asertif anak laki-laki usia sekolah 7-12 tahun di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo berdasarkan hasil dari perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai Z pengetahuan sebesar -2.449 dengan p value (Asymp Sig. < 0.05) sebesar 0.014. Nilai Z perilaku asertif sebesar -2.449 dengan p value (Asymp.Sig. < 0.05) sebesar 0.014. Hasil tersebut kurang dari batas kritis penelitian sehingga keputusan hipotesis adalah hipotesis diterima. Ini berarti ada

pengaruh pendidikan pencegahan primer kekerasan seksual pasca bencana terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku asertif anak laki-laki usia sekolah 7-12 tahun di RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

B. SARAN

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan seksual mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap responden. Untuk itu disarankan agar pelayanan kesehatan dapat melakukan pendidikan kesehatan secara berkala dan sesuai dengan perkembangan pengetahuan anak agar anak memiliki pengetahuan untuk tidak menerima permen/makanan/mainan/ uang dari orang yang tidak kita kenal tanpa izin orang tua, melawan ketika ada orang yang memaksa memegang tubuh serta berteriak/menghindar ketika orang lain yang lebih tua meminta memegang bagian tubuhnya.

2. Bagi Kelurahan Pasie Nan Tigo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi kelurahan serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi orang tua, guru dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan pencegahan primer kekerasan seksual pasca bencana pada anak.

3. Manfaat bagi Peneliti Berikutnya

Pada peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai data dasar ataupun sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan

kekerasan seksual pada anak laki-laki usia sekolah 7-12 tahun pasca bencana bencana alam dengan metoda yang berbeda.

